
KOSAKATA KELUARGA DALAM BAHASA PRANCIS ISYARAT

Oleh

Siti Romla W.A¹, Irianty Bandu²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Email: ¹axsyariyanti@gmail.com, ²antybandu62@gmail.com

Article History:

Received: 07-05-2022

Revised: 19-05-2022

Accepted: 21-06-2022

Keywords:

Dictionary, Family, Gesture,
Semiotics, Sign

Abstract: *This research is entitled "Vocabulary of Families in French Sign Language". The purpose of this study are to determine the stages in each gesture in signaling the family vocabulary in French sign language, knowing the pattern of sign language formation with the signs represented, and knowing the peculiarities contained in French sign language. This research used qualitative research methods. In this case, the writer uses Le Dico Elix dictionary in short videos with an average duration of 3 seconds in collecting the data. In the research, the writer used the theoretical basic of semiotics with the concept of the triangle of meaning proposed by Charles Sanders Peirce. Based on the analysis, the research shows that there are three types of vocabulary signs for family sign, namely alphabetical signs, physical characters, and activities. Then, the peculiarities of the movements used in the pattern of family sign formation.*

PENDAHULUAN

Berkomunikasi adalah salah satu cara manusia untuk menjalankan fungsi sosialnya. Untuk itu manusia menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Komunikasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi yang umumnya digunakan oleh masyarakat disebut komunikasi verbal atau komunikasi langsung, sedangkan komunikasi non-verbal digunakan oleh orang-orang yang memiliki keterbatasan (disabilitas) seperti penyandang tunarungu. Tunarungu (ketulian) merupakan orang yang mengalami penurunan kemampuan pendengaran yang sangat parah. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor genetik dan non genetik, seperti masalah saat kehamilan, trauma yang diderita, atau usia lanjut (Cetic, 2003).

Komunikasi menggunakan bahasa non- verbal tentunya memiliki daya tarik tersendiri, sebab di setiap tempat memiliki gerakan bahasa yang berbeda. Berangkat dari fenomena tersebut, maka dipilih penelitian bahasa isyarat khususnya bahasa Prancis isyarat sebagai objek kajian penelitian. Dalam pengambilan sumber data, akan berfokus pada kosakata keluarga bahasa Prancis isyarat menggunakan kamus "Le Dico Elix".

Masing masing kosakata akan dikaji menggunakan pendekatan semiotika untuk pengkajian yang lebih mendalam. Pemilihan pendekatan semiotika sebagai metode analisis karena bahasa isyarat menggunakan gerakan tubuh sebagai media komunikasi utama. Oleh sebab itu, agar dapat dipahami secara baik dan benar, maka dipilihlah pendekatan semiotika

tersebut.

LANDASAN TEORI

Semiotika adalah ilmu tanda. Istilah ini diambil dari bahasa Yunani *semeion* yang artinya "tanda". Tanda terdapat dimana-mana, kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat juga disebut tanda (Sudjiman dan Zoest, 1996). Menurut Zoest (1996) menyatakan bahwa semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan fungsi serta hubungan dengan tanda-tanda lainnya. Bagi Umberto Eco, semiotika adalah disiplin ilmu yang aspek kajiannya pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendustai, mengelabui atau mengecoh. Artinya segala sesuatu dapat dianggap sebagai tanda dan sesuatu yang digantikan tidak harus ada di tempat yang sama saat tanda itu menggantikannya. Teori ini dikenal sebagai "teori dusta" yang dikemukakan Eco (Sudjiman dan Zoest, 1996). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji makna dalam tanda.

Salah satu pelopor ilmu semiotika adalah Charles Sanders Peirce (1839-1914). Dengan mengembangkan teori ini, Peirce memusatkan perhatian pada fungsi tanda. Tanda dapat membuat manusia berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memaknai tanda itu sendiri (Sudjiman dan Zoest, 1996). Peirce juga menampilkan komponen-komponen tanda, dimana setiap komponen saling memiliki keterkaitan. Dikutip dari Merrel dan Copley (2001) yang mengemukakan bahwa: "*Peirce's sign sports three components*" yaitu, *representamen*, *object* dan *interpretant*. Peneliti memilih menggunakan pendekatan ini karena dapat menjelaskan dan menguraikan proses pemaknaan tanda secara jelas dan beruntun dengan menggunakan tiga komponen di atas.

Pada konsep segitiga makna ini, Peirce menegaskan bahwa struktur pada tanda terbagi atas tiga bagian yang saling berkaitan, antara lain: *representamen*, *object*, dan *interpretant*. Menurut Peirce, *representamen* merupakan elemen yang dapat digunakan agar tanda itu bisa berfungsi. *Object* adalah sesuatu yang ditandai, dengan kata lain *object* adalah tanda itu sendiri. Sedangkan *interpretant* dianggap sebagai pemahaman yang harus dimiliki tentang hubungan objek dan penandanya. *Interpretant* berfungsi sebagai penafsir dari tanda yang memungkinkan orang dapat memahami objek yang dimaksud (Merrel dan Copley, 2001).

Setiap komponen yang dikemukakan oleh Peirce saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan tandanya, ketiga komponen di atas terbagi ke dalam beberapa sub komponen. Pertama, *representamen* yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. Kedua, *object* terbagi menjadi tiga komponen yaitu ikon, indeks dan simbol. Ketiga, dalam *interpretant* juga terbagi menjadi tiga yaitu *rheme*, *dicent sign* dan *argument* (Sobur, 2016). Penjabaran di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: <https://sl371105/>

Teori triadik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu tanda di proses untuk

menghasilkan makna saat digunakan dalam komunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teori ini untuk menemukan makna dalam setiap gerakan kosakata LSF untuk keluarga dengan cara mendeskripsikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai Kosakata Keluarga dalam Bahasa Prancis Isyarat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih memperlihatkan pada kekuatan data agar dapat menggambarkan keaslian dan keabsahan dari setiap informasi yang diberikan (Wibowo, 2006). Selanjutnya, Sugiyono (2014) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, artinya objek penelitian yang diambil berkembang apa adanya dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamus online yang ditampilkan berupa video visual. Kamus ini bernama *Le Dico Elix* yang diluncurkan oleh sebuah asosiasi di Lille bernama *Signes de Sens*. Asosiasi ini didirikan oleh Simon Hourriez bersama temannya sejak 2003 yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada para disabilitas dan masyarakat umum dalam hal pembelajaran mengenai bahasa Prancis isyarat. Saat ini, *Le Dico Elix* telah memiliki kurang lebih 25.000 video, 13.000 tanda dan 12.000 definisi yang diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis isyarat (LSF), selain itu banyak fitur lainnya seperti, buku, permainan, dan sebagainya (<https://www.linkedin.com/in/simon-hourriez-2bb12119/>). Hal ini menjadi keunggulan yang dimiliki kamus ini dari kamus bahasa isyarat di platform lainnya. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan kamus *Le Dico Elix* sebagai sumber data pada penelitian ini, karena memiliki lebih banyak tanda dan definisi dalam bahasa Prancis isyarat, serta membaca *review* positif dari para pengguna kamus ini. Selain itu, kamus ini juga telah tersedia dalam bentuk aplikasi yang dapat diunduh di *Google Play* dan *iApp Store* di *smartphone* atau dapat diakses secara gratis melalui situs <https://dico.elix-lsf.fr/>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gerak Tubuh dalam Membentuk Kata Isyarat dalam Anggota Keluarga*

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam *Langue des Signes Française* (LSF) mengenai kosakata keluarga, peneliti menemukan bahwa pembentukan bahasa isyarat untuk kosakata keluarga terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan abjad
2. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan ciri fisik
3. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan aktivitas

1. **Isyarat kosakata keluarga berdasarkan abjad**

Isyarat yang berdasarkan abjad dalam *Langue des Signes Française* (LSF) adalah isyarat yang dalam pengaplikasiannya merujuk dari abjad. Isyarat ini juga dapat disebut sebagai tanda isyarat berdasarkan inisial. Isyarat berdasarkan inisial merupakan tanda atau isyarat yang menggunakan inisial abjad dari bahasa isyarat untuk membentuk gerakan tanda yang dimaksud. Isyarat abjad juga digunakan dalam bahasa isyarat warna untuk mengisyaratkan warna (Isma, 2018). Berikut contoh datanya:

a. **Data : *Oncle***

Salah satu isyarat kosakata keluarga berdasarkan abjad terdapat pada kata "Oncle". Definisi kata *Oncle* dalam kamus *Le Dico Elix* yaitu "**le frère du père ou de la mère, et aussi le mari de la tante**". Kata *Oncle* dapat dikatakan sebagai saudara laki-laki dari ayah atau ibu dalam keluarga atau dapat diartikan sebagai suami dari bibi (tante). Umumnya, di Indonesia dikenal dengan panggilan paman (om). Kata ini termasuk dalam kelompok kata *nomina masculin*. Isyarat dari kata *Oncle* dalam *Langue des Signes Française* (LSF) dapat dilihat pada gambar berikut :



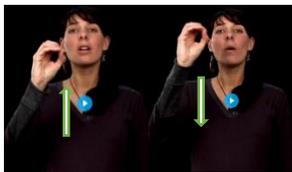
Gambar kata *Oncle* yang diperagakan oleh instruktur LSF (sumber : <https://dico.elix-lsf.fr/>)

Berdasarkan gambar di atas, kata "Oncle" diisyaratkan dengan mempertemukan keempat ujung jari-jari tangan (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) dengan ujung ibu jari, sehingga membentuk pola lingkaran seperti pada gambar di atas. Hal ini menunjukkan kesamaan tanda isyarat antara kata "Oncle" dengan isyarat abjad "O" dalam LSF. Berikut gambarnya:



Gambar Abjad "O" dalam LSF, (<https://dico.elix-lsf.fr/>)

Perbedaan yang nampak antara isyarat abjad "O" dan isyarat kata "Onlce" terdapat gerakan yang diberikan. Pada pembentukan abjad "O" tidak menggunakan gerakan apapun dan hanya berdiam pada satu posisi saja, sedangkan untuk pembentukan kata "Oncle" menggunakan gerakan ke atas dan ke bawah. Perhatikan gambar berikut:



Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa kata "Oncle" dirujuk dari abjad "O" dalam LSF. Artinya, untuk membentuk kata "Oncle" menggunakan inisial dari kata tersebut yang mana inisialnya berupa huruf "O" yang dalam abjad LSF diisyaratkan seperti pada gambar.

2. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan karakter fisik

Isyarat kosakata keluarga berdasarkan karakter fisik adalah isyarat yang dalam pola pembentukan gerakannya merujuk pada anggota tubuh seseorang atau dapat disebut dengan karakter fisik. Isyarat ini juga dikenal dengan isyarat berleksikal ikonik (Isma, 2018). Isyarat

berleksikal ikonik adalah isyarat yang berhubungan dengan ikonitas tanda yang menyerupai suatu objek atau benda. Dengan kata lain, isyarat ini mengacu pada objek yang direpresentasikan ke dalam isyarat.

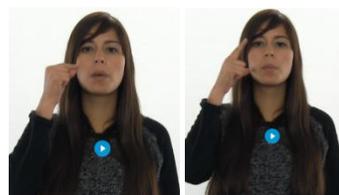
a. **Data : Papa**

Definisi kata "Papa" yang dikutip dari *Le Dico Elix* adalah "**homme qui a donné naissance à un ou plusieurs enfants**" yang artinya laki-laki yang memiliki seorang anak atau bahkan beberapa anak. Kata "Papa" termasuk dalam kategori *nomina masculin*. Isyarat dari kata *Papa* dalam *Langue des Signes Française* (LSF) dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar kata *Papa* yang diperagakan oleh instruktur LSF (sumber : <https://dico.elix-lsf.fr/>)

Gambar di atas merupakan isyarat dari kata "Papa" dalam LSF. Kata *Papa* dalam LSF diisyaratkan dengan menekuk ketiga jari-jari tangan, yaitu: jari kelingking, jari manis dan jari tengah. Kemudian, meletakkan tangan pada sudut bibir atas (antara hidung dan bibir atas). Kemudian menambahkan gerakan seperti gambar berikut:



Gambar Pembentukan bahasa isyarat *Papa* (sumber : <https://dico.elix-lsf.fr/>)

Gambar di atas menunjukkan bahwa bahasa isyarat untuk kata "Papa" menggunakan gerakan dengan cara menggerakkan jari telunjuk dan ibu jari dengan gerakan membuka dan menutup sebanyak dua kali. Jika diperhatikan secara seksama, gerakan yang ditampilkan menunjuk pada salah satu bagian tubuh yang ada pada laki-laki dewasa, yaitu kumis. Hal ini dapat dilihat dari posisi tangan saat membentuk kata tersebut, yang mana letak tangan berada di sudut bibir atas disertai dengan gerakan, seperti pada gambar. Kumis bagi seorang laki-laki menjadi salah satu ciri fisik yang paling menonjol. Selain untuk alasan kesehatan, laki-laki yang memiliki kumis juga dianggap lebih dapat menunjukkan maskulinitasnya. Di Eropa, kumis memiliki sejarah yang cukup panjang. Di mana kumis mencatat sejarah pada tahun 1907 di Prancis saat para kalangan bawah menuntut hak untuk memiliki kumis sama halnya dengan para bangsawan seperti kaum borjuis, bangsawan dan tentara pada waktu itu, yang mana kumis menjadi simbol otoritas dan kekuasaan pada abad 19 (<https://www.atlasobscura.com/articles/french-mustache-strike>).



Berdasarkan

Gambar Ciri orang Eropa yang memakai kumis (https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Georges_Clemenceau_Nadar.jpg)

uraian di atas, peneliti menemukan bahwa sejarah tentang kumis memiliki keterkaitan dengan tanda untuk kata "Papa". Peneliti melihat bahwa pola pembentukan ini dipilih untuk menjadi tanda isyarat, karena kumis menjadi ikon yang menonjol dari laki-laki dan mencerminkan kewibawaan dari seorang "Papa". Hal tersebut juga menjadikan tanda tersebut berlaku hingga saat ini untuk dipilih menjadi isyarat dari laki-laki dewasa atau "Papa", sehingga data ini masuk ke dalam jenis isyarat berdasarkan karakter fisik dengan mengacu pada bagian tubuh dari objek yang direpresentasikan yaitu kumis pada laki-laki.

3. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan aktivitas

Kosakata bahasa isyarat untuk keluarga yang terbentuk dari aktivitas merupakan isyarat yang dibentuk berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, isyarat ini mengacu pada aktivitas yang biasa dilakukan maupun aktivitas khusus dengan melihat gerakan yang ditampilkan dalam bentuk isyarat untuk kosakata anggota keluarga. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sallandre dan Cuxac (2001) mengenai ikonitas pada bahasa isyarat, juga menyatakan bahwa para pengguna isyarat juga biasanya membentuk pola gerakan isyarat dari kegiatan atau aktivitas sehari-hari.

a. Data : Maman

Dikutip dari kamus *Le Robert*, kata "Maman" adalah "*Femme qui a mis au monde ou qui a adopté un ou plusieurs enfants*" yang berarti, wanita yang telah melahirkan atau mengadopsi satu atau beberapa anak. Berdasarkan pengertian di atas, panggilan "Maman" digunakan untuk panggilan kepada orang tua perempuan dalam suatu keluarga. Kata ini juga masuk ke dalam kategori *nomina feminin*. Isyarat dari kata "Maman" dalam *Langue des Signes Française* (LSF) dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar di atas adalah isyarat untuk menyebutkan kata "Maman" dalam LSF. Kata "Maman" diisyaratkan dengan menekuk siku lengan tangan hingga membentuk garis horizontal dengan sudut 90°. Kemudian, meletakkan tangan di bawah payudara sebelah kanan atau kiri. Hal ini menyesuaikan dengan tangan yang digunakan. Selanjutnya digerakkan sebanyak dua kali, seperti pada gambar berikut:



Gambar Pembentukan bahasa isyarat *Maman*
(sumber : <https://dico.elix-lsf.fr/>)

Gambar di atas menunjukkan gerakan yang digunakan untuk isyarat kata "Maman", yaitu dengan mengayunkan tangan ke arah depan dan belakang hingga tangan tepat berada di bawah payudara. Peneliti melihat pada gambar tersebut, gerakan dan letak tangan isyarat untuk kata "Maman" mengarah pada aktivitas yang dilakukan seorang ibu. Aktivitas ini merupakan aktivitas khusus yang hanya dilakukan oleh seorang ibu kepada anaknya. Salah

Gambar Kata *Maman* yang diperagakan
oleh Instruktur LSF (sumber :
<https://dico.elix-lsf.fr/>)

satu aktivitas ibu yang tidak tergantung berdasarkan gambar di atas adalah menyusui. Kegiatan menyusui hanya identik dengan peran seorang Ibu. (<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-ibu-menyusui.html>).

B. Hubungan pola pembentukan bahasa isyarat dengan tanda yang direpresentasikan

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis 20 kosakata keluarga dalam *Langue des Signes Française* (LSF) menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce dengan konsep segitiga makna. Sebelumnya, data tersebut telah dikelompokkan berdasarkan pada uraian di atas, di mana isyarat untuk kosakata keluarga terbagi atas:

1. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan abjad
2. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan ciri fisik
3. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan aktivitas

Berikut akan dijelaskan masing-masing kategori tersebut menggunakan konsep segitiga makna ini, yaitu berdasarkan *representamen*, *object*, dan *interpretannya*. Berikut penjelasannya:

1. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan abjad

Berikut ini adalah kelompok data isyarat anggota keluarga yang terbentuk dari abjad dan telah dianalisis menggunakan segitiga makna dengan mengelompokkannya ke dalam *representamen*, *object*, dan *interpretannya*.

Data : Tante

Kata "*Tante*" merupakan salah satu kosakata bahasa isyarat anggota keluarga yang dibentuk berdasarkan abjad. Kata ini jika dianalisis menggunakan segitiga makna dengan mengelompokkannya dalam tiga bagian yaitu, *representamen*, *object*, dan *interpretannya*. Berikut uraiannya:

Pada kata "*Tante*" unsur *representamennya* berupa gerakan dalam pembentukan kata ini. Unsur-unsur tersebut meliputi: gerakan menekuk ibu jari ke depan sehingga sedikit menyilang dengan jari telunjuk. Kemudian, jari telunjuk berada pada punggung ibu jari. Selanjutnya, menggerakkan ke arah bawah dan atas sebanyak dua kali. Pada *representamen* untuk kata "*Tante*", masuk ke dalam kategori *legisign*, karena bentuk isyaratnya mengadaptasi dari abjad yang sistem kebahasaannya dibentuk oleh masyarakat, sehingga terdapat kaidah atau aturan didalamnya.

Object dari kosakata "*Tante*" adalah "*Tante*" itu sendiri, yakni seorang wanita yang merupakan istri dari paman. Sebagaimana *object* adalah tanda yang direpresentasikan, dengan kata lain *object* adalah tanda itu sendiri. Kata "*Tante*" juga masuk ke dalam kategori indeks dan simbol. Kata ini termasuk dalam kategori indeks jika dilihat dari gerakannya. Saat gerakan digunakan, menunjukkan hubungan dalam pohon keluarga antara subjek dan kosakata yang dimaksudkan. Selain itu, simbol adalah tanda yang bersifat arbitrer atau dengan kata lain tanda yang dibentuk berdasarkan konvensi (kesepakatan) yang ada di masyarakat, sehingga kata "*Tante*" yang merujuk dari abjad "T" termasuk dalam sub komponen simbol.

Interpretant adalah penafsiran terhadap suatu tanda yang diberikan. Dalam data ini, *interpretant* nya adalah simbol abjad "T" dalam bahasa isyarat Prancis. Kata "*Tante*" juga masuk ke dalam kategori *argument* karena dibentuk dari abjad isyarat Prancis, yang mana *argument* adalah inferensi seseorang terhadap tanda berdasarkan alasan tertentu.

2. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan ciri fisik

Berikut ini adalah kelompok data isyarat anggota keluarga yang terbentuk dari ciri fisik dan telah dianalisis menggunakan segitiga makna dengan mengelompokkannya ke dalam *representamen*, *object*, dan *interpretannya*. Berikut ini penjelasan salah satu data dari tabel di atas:

Data : *Beau-fils*

Kata "*Beau-fils*" merupakan salah satu data yang terdapat dalam bahasa isyarat keluarga yang pola pembentukannya berdasarkan pada ciri fisik. Kata ini akan dianalisis menggunakan segitiga makna oleh Peirce. Berikut ini uraiannya:

Pada data ini, *representamennya* berupa gerakan yang ditampilkan dalam membentuk bahasa isyarat anggota keluarga pada kata "*Beau-fils*". Data ini memiliki dua unsur gerakan, yaitu: Gerakan pertama, merapatkan keempat jari-jari tangan, jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking, kemudian ibu jari terpisah dari keempat jari lainnya. Selanjutnya meletakkannya pada pipi, lalu menggerakkan secara vertikal melewati dagu. Gerakan kedua mempertemukan jari telunjuk dan ibu jari. Kemudian meletakkan tangan pada leher atau lebih tepatnya pada letak jakun. Selanjutnya, menggerakkan tangan ke depan, seperti menarik sesuatu. *Representamen* dari kata "*Beau-fils*" masuk ke dalam kategori *qualisign* dan *sinsign*. Untuk *qualisignnya* terdapat pada kualitas yang ada pada tanda, dimana kualitas yang muncul yaitu dari kemiripan tanda dan objek yang dituju. Sedangkan untuk *sinsignnya* yaitu, adanya eksistensi aktual benda atau peristiwa pada tanda. Eksistensi yang ada pada tanda berikut adalah isyarat yang merujuk pada wajah dan didukung dengan gerakan kedua yaitu merujuk pada jakun. Kedua gerakan tersebut merujuk pada ciri fisik dari seorang anak laki-laki.

Object yang terdapat pada isyarat kosakata anggota keluarga "*Beau-fils*" adalah "*Beau-fils*" itu sendiri, yakni seorang anak laki-laki. Sedangkan kata "*Beau-fils*" dalam isyarat kosakata anggota keluarga termasuk ke dalam kategori ikon dan indeks, karena adanya kemiripan dengan objek yang diwakili serta adanya sebab akibat tanda tersebut dibentuk.

Interpretant dari kosakata "*Beau-fils*" adalah bentuk wajah dan jakun. Kata ini juga masuk ke dalam kategori *dicent sign* dan *argument*. Untuk *dicent signnya* adalah tanda ini sesuai dengan kenyataan atau fakta yang sebenarnya yaitu jakun dan bentuk wajah yang dimaksudkan. Kata "*Beau-fils*" ini juga termasuk dalam *argument* yaitu gerakan menyentuh wajah dan gerakan menunjuk pada jakun merupakan wujud penggambaran wajah dan jakun, sehingga hal inilah yang disebut sebagai *inferens* seseorang terhadap tanda.

3. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan aktivitas

Berikut ini adalah kelompok data isyarat anggota keluarga yang terbentuk dari aktivitas dan telah dianalisis menggunakan segitiga makna dengan mengelompokkannya ke dalam *representamen*, *object*, dan *interpretannya*.

Data : *Épousée*

Kata "*Épousée*" merupakan salah satu isyarat yang terdapat dalam kosakata keluarga bahasa Prancis isyarat berdasarkan aktivitas. Kata ini akan dianalisis menggunakan segitiga makna oleh Peirce. Berikut uraiannya:

Representamen pada kata "*Épousée*" adalah gerakan yang ditampilkan untuk mengisyaratkan kosakata ini. Kata "*Épousée*" diisyaratkan dengan menggunakan dua gerakan dan dua tangan. Pada gerakan pertama, yaitu gerakan yang dilakukan untuk

menyebut kata "*Fille*", yaitu menekuk ke empat jari, yakni meliputi jari tengah, jari manis jari kelingking dan ibu jari, sehingga hanya menyisakan jari telunjuk seperti yang terlihat pada gambar. Kemudian meletakkan jari telunjuk pada ujung bawah mata. Lalu, menggerakkan ke arah bawah atau secara vertikal lurus sejajar hingga rahang bawah. Gerakan kedua yaitu isyarat yang serupa pada kata "*Mari*", yaitu gerakan memasukkan tangan kanan ke tangan kiri dari ujung jari manis layaknya memakai cincin. Gerakan ini menggunakan dua tangan. Kata "*Épousée*" juga masuk ke dalam kategori *qualisign* dan *sinsign*, di mana *qualisign* yang berarti kualitas kemiripan yang ada pada tanda dan objek yang diwakilinya serta adanya eksistensi aktual yang ada pada tanda yang disebut *sinsign*.

Object dari kosakata keluarga "*Épousée*" adalah "*Épousée*" itu sendiri, yaitu seorang wanita yang telah menikah atau telah memiliki suami. Kata "*Épousée*" juga masuk ke dalam kategori ikon dan indeks. Sebagaimana Peirce menyatakan bahwa ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan objek yang diwakilinya, seperti pada data ini yang memiliki kemiripan dengan objek yang diwakili yakni, memasang cincin. Selain itu, tanda ini juga memiliki hubungan sebab akibat dengan objek yang diwakilinya.

Interpretant pada data ini adalah cincin yang menandakan status pada isyarat kata "*Épousée*". Kata "*Épousée*" juga masuk ke dalam kategori *dicent sign* dan *argument*. Untuk *dicent sign*nya, pada tanda ini sesuai dengan fakta atau kenyataan yang sebenarnya yaitu aktivitas yang dilakukan saat memakai cincin untuk menunjukkan sebuah ikatan dalam pernikahan, serta juga untuk *argument*nya merupakan penilaian dari seseorang terhadap tanda.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis yang telah dilakukan, antara lain:

1. Terdapat tiga jenis pembentukan bahasa isyarat untuk kosakata keluarga, yaitu isyarat berdasarkan abjad, isyarat berdasarkan ciri fisik, dan isyarat berdasarkan aktifitas.
2. Ditemukan kekhasan dalam gerakan bahasa Prancis isyarat untuk kosakata keluarga, yaitu adanya gerakan yang dilakukan untuk membedakan pembentukan abjad dan kosakata keluarga. Gerakan tersebut adalah gerakan vertikal, horizontal, dan memutar. Gerakan tersebut berfungsi menjelaskan hubungan antara subjek pembentuk bahasa isyarat dengan kosakata keluarga yang dimaksudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Alphabet des sourds-Dactylologie-surdit -LSF*. (n.d.). Retrieved from Surdit . LSF: http://surdite.lsf.free.fr/alphabet_LSF.htm
- [2] Brody, L. R., & Hall, J. A. (2008). *Gender and emotion in context*. In M. Lewis, J. M. Haviland-Jones, & L. F. Barrett (Eds.), *Handbook of emotions* (p. 395–408). The Guilford Press.
- [3] Calero, H. H. (2005). *The Power of Nonverbal Communication*. Los Angeles: Silver Lake.
- [4] Cetic. (2003). Les nouvelles technologies de l'information et de la communication au service des personnes sourdes. *Syst me d'interpr tation en langue des signe en ligne*, 10.
- [5] Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [6] *European Union of the Deaf*. (n.d.). Retrieved from EUD Board: <https://www.eud.eu/about-us/eud-board/>

-
- [7] Georges Clemenceau Nadar. (n.d.). Retrieved from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Georges_Clemenceau_Nadar.jpg
- [8] Holmes, D. (2005). *Communication Theory, Media, Technology, Society*. London, Thousand Oaks, New Delhi: Sage.
- [9] Isma, S. T., Bharoto, A. K., & Novitasari. (2018). When Local Meets Formal. *Influence of Deaf Education on Color Signs Variation in Indonesian Sign Language*.
- [10] Joko. (2019, 9). *Cincin Kawin, Sebaiknya di Tangan Kanan atau Tangan Kiri*. Retrieved from Karatva: <https://karatvan.co.id/cincin-kawin-tangan-kanan-atau-kiri/>
- [11] Lapiak, J. (1996). *Sign Language, ASL Dictionary*. Retrieved from Hand Speak: <https://www.handspeak.com/>
- [12] *Le dictionnaire vivant en langue des signes française (LSF)*. (n.d.). Retrieved from Le Dico Elix: <https://dico.elix-lsf.fr/>
- [13] *Liens de famille-*. (n.d.). Retrieved from Français Facile: <https://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-71366.php>
- [14] Maulida, D. K. (2017). *Bahasa Isyarat Indonesia di Komunitas Gerakan untuk Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarifuddin Hidayatullah.
- [15] Merrel, F., & Copley, P. (2001). *Semiotics and Linguistics*. London dan New York: Routledge.
- [16] *Our Face Bones Change Shape as We Age*. (2013, 5 30). Retrieved from Live Science: <https://www.livescience.com/35332-face-bones-aging-110104.html>
- [17] [lsf/langue-des-signes-francaise/](https://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-71366.php)
- [18] Sallandre, M. A., & Cuxac, C. (2001). Iconicity in S. *A theoretical and Methodological Point of View*.
- [19] Sebeok, T. A., & Copley, P. (2001). *Semiotics and Linguistics*. London, New York: Routledge.
- [20] *Simon Houriez-Directeur fondateur et Designer de service en Conception universelle*. (2003, 8). Retrieved from In: <https://www.linkedin.com/in/simon-houriez-2bb12119/?originalSubdomain=fr>
- [21] Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [22] Sudjiman, P., & Zoest, A. V. (1996). *Serba Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [23] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [24] Sumarsono. (2012). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [25] Wahyuni, L. (2017). *Bahasa Isyarat Jepang Nama Keluarga Jepang Dalam Video shuwa Jinmei Myouji-sei Rankingu 1-50*. Malang: Universitas Brawijaya.
- [26] WFD. (2016). Retrieved from World Federation of the Deaf: <https://wfdeaf.org/>
- [27] Wibowo, I. S. (2006). *Semiotika*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo